

## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### 6.1 Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia 8-12 Tahun Di UPT SD Negeri 75 Gresik

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa data penggunaan *gadget* pada anak usia 8-12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik sebagian besar dengan penggunaan *gadget* yang tinggi sebanyak 24 (53,3%) siswa dan setengahnya penggunaan *gadget* yang rendah sejumlah 21 (46,7%) siswa. Maka dari itu dapat dilihat dari tabel 5.4 penggunaan *gadget* pada anak sebagian besar adalah penggunaan *gadget* yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kecanduan *gadget* pada anak.

Hasil penelitian ini setara dengan penelitian (Baharuddin, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* tinggi sejumlah 66 (83,5%) siswa sedangkan penggunaan *gadget* rendah sejumlah 13 (15,5%) siswa. Maka dari itu meningkatnya jumlah pengguna *gadget* pada anak mampu meningkatkan jumlah kecanduan *gadget* pada anak (Baharuddin, 2020).

Pengguna *gadget* yaitu orang dengan pemanfaatan dan penggunaan media *gadget* untuk mendukung dan melakukan aktivitas sehari-hari agar lebih praktis, fleksibel, dan efisien (Marzuki *et al.*, 2021). Penggunaan *gadget* pada anak memerlukan pengawasan dan pembatasan dari orang tua. Jika tidak ada pengawasan dari orang tua untuk menggunakan *gadget* pada

anak akan membuat anak asik bermain dan tidak mau belajar (Baharuddin, 2020).

Menurut peneliti dalam penggunaan *gadget* terdapat faktor yang mempengaruhi penggunaan *gadget* pada anak yaitu pola asuh orang tua, lingkungan, kurangnya kontrol dari orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak. Hal ini didukung pendapat dari (Pramesti, 2019) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *gadget* yang terdiri dari kurangnya kegiatan, depresi, pola asuh orang tua, lingkungan, kurang kontrol dari orang tua, dan kurangnya kepedulian dari orang tua.

## **6.2 Perkembangan Sosial Pada Anak Usia 8-12 Tahun Di UPT SD Negeri 75 Gresik**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pada tabel 5.5 dapat diinterpretasikan dari data perkembangan sosial anak 8-12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik setengahnya di perkembangan sosial lebih dari usia sebanyak 21 (46,7%) siswa, kemudian setengahnya perkembangan sosial sesuai usia sebanyak 13 (28,9%) siswa, dan hampir setengahnya perkembangan sosial kurang dari usia sebanyak 11 siswa (24,4%).

Hasil ini setara dengan peneliti (Ulfayana *et al.*, 2021) menyatakan bahwa 67,9% anak dengan perkembangan sosial kategori tinggi yang berarti anak memiliki perkembangan sosial yang baik dengan orang tua dan teman sebayanya.

Perkembangan sosial merupakan proses dimana anak mengembangkan keterampilan interpersonal, berteman, belajar, dan memperdalam

pemahaman anak tentang orang lain, dan belajar pemikiran moral dan perilaku (Ummah & Fitri, 2020).

Menurut peneliti adanya pengawasan dari orang tua dalam penggunaan *gadget* anak dapat terhindar dari dampak negatif penggunaan *gadget*, sehingga kepribadian anak tidak terganggu. Hal ini didukung pendapat (Nursyalasiah & M, 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu kematangan, keluarga, kepribadian, status ekonomi, pendidikan, dan kapasitas mental.

### **6.3 Perkembangan Emosional Pada Anak Usia 8-12 Tahun Di UPT SD Negeri 75 Gresik**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada tabel 5.6 diinterpretasikan hasil dari data perkembangan emosional anak usia 8-12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik sebagian besar memiliki perkembangan emosional yang tinggi sebanyak 26 siswa (57,8%) dan setengahnya memiliki perkembangan emosional yang rendah sebanyak 19 (42,2%) siswa.

Hasil penelitian ini setara dengan penelitian (Merianti & Nuine, 2018) menyatakan sebanyak 68 responden di SDN 18 Campago Guguk Bulek, didapatkan lebih dari separuhnya responden 48 orang (70,6%) yang mempunyai perkembangan emosional yang tinggi.

Perkembangan emosi anak yaitu dengan cara memahami, mengungkapkan, dan belajar untuk mengendalikan emosi berbarengan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak (Ummah & Fitri, 2020).

Ciri khas anak saat emosi yaitu rasa marah, cemburu, takut, khawatir, dan canggung. Anak dapat menunjukkan ketidak harmonisan hubungan dengan keluarga atau saudara kandungnya yang menimbulkan lebih banyak kemarahan dan kecemburuan, sehingga perasaan tersebut mendominasi pada kehidupan anak (Merianti & Nuine, 2018).

Menurut Hurlock menyatakan perkembangan emosional anak tergantung pada faktor belajar dan pematangan (Merianti & Nuine, 2018). Menurut peneliti perkembangan emosional yang tinggi pada anak di UPT SD Negeri 75 Gresik karena anak sudah mulai bisa cara mengontrol emosi dengan baik.

#### **6.4 Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 8-12 Tahun Di UPT SD Negeri 75 Gresik**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa dari 45 siswa (100%) di perkembangan sosial lebih dari usia pada penggunaan *gadget* kategori rendah memiliki jumlah sebanyak 11 (52,4%) siswa dibandingkan penggunaan *gadget* kategori tinggi sebanyak 10 (41,7%) siswa. Perkembangan sosial sesuai usia pada penggunaan *gadget* yang tinggi sebanyak 9 (37,5%) siswa dibandingkan penggunaan *gadget* kategori rendah sejumlah 4 (19,0%) siswa. Perkembangan sosial kurang dari usia kategori rendah pada penggunaan *gadget* sebanyak 6 (28,6%) siswa dibandingkan penggunaan *gadget* yang tinggi sebanyak 5 (20,8%) siswa. Hasil dari uji *chi square* didapatkan hasil nilai  $p = 0,393 > (0,005)$  yang

artinya tidak ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak usia 8-12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik.

Pada penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian (Ulfayana *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial pada anak. Menurut (Ulfayana *et al.*, 2021) mengatakan bahwa semakin baik dalam menggunakan *gadget* pada anak,, maka semakin tinggi perkembangan sosial dan begitu sebaliknya, jika penggunaan *gadget* semakin buruk maka semakin rendah perkembangan sosial pada anak.

Menurut peneliti anak yang menggunakan *gadget* yang rendah juga memiliki perkembangan sosial yang baik karena sebagian besar penggunaan *gadget* yang rendah memiliki perkembangan sosial lebih dari usia dan sisanya adalah perkembangan sosial sesuai usia dan perkembangan sosial kurang dari usia. Hal ini disebabkan adanya pola asuh orang tua yang baik terhadap kontrol dalam menggunakan *gadget* pada anak dan memberikan kegiatan yang menyenangkan untuk anak sehingga anak dapat berinteraksi atau bersosialisasi yang baik dengan lingkungannya meskipun menggunakan *gadget*.

Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti yang menurut Pinguart (2017) dalam (Ibrahim *et al.*, 2022) mengatakan kehangatan orang tua, kontrol sikap, dapat memberikan otonomi pada anak dan mengurangi gejala kepribadian pada anak. selain itu, anak yang di asuh dengan cara ini membuat anak lebih percaya diri, baik hati, mandiri, dan mampu

mengungkapkan perasaannya. Contohnya, jika anak-anak bermain *gadget* tetapi anak tidak menyukai yang mereka tonton atau mereka mainkan, anak akan memberi tahu kepada orang tuanya dan sebaliknya orang tua memberikan *gadget* begitu saja pada anak, orang tua akan memberikan tontonan yang baik untuk anaknya seperti tontonan tentang edukasi.

### **6.5 Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Emosional Anak Usia 8-12 Tahun Di UPT SD Negeri 75 Gresik**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa dari 45 siswa (100%) di perkembangan emosional kategori tinggi pada penggunaan *gadget* kategori tinggi memiliki jumlah sebanyak 14 siswa (58,3%) dibandingkan penggunaan *gadget* kategori rendah sebanyak 12 siswa (57,1%). Sedangkan perkembangan emosional kategori rendah pada penggunaan *gadget* kategori tinggi memiliki jumlah 10 siswa (41,7%) dibandingkan penggunaan *gadget* yang rendah berjumlah 9 siswa (42,9%). Hasil dari uji *chi square* didapatkan hasil nilai  $p = 1,000 > \alpha (0,005)$  yang artinya tidak ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional anak usia 8-12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Agustin, 2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional anak. Menurut (Agustin, 2019) mengatakan anak dengan menggunakan *gadget* lebih dari 1 jam namun dilihat dari frekuensi menggunakan *gadget* 1-30 menit per hari.

Menurut peneliti penggunaan *gadget* yang tinggi dapat perkembangan emosional yang tinggi karena sebagian besar anak memiliki perkembangan emosional yang tinggi dan sisanya adalah perkembangan emosional yang rendah. Perkembangan emosional dalam segi individu anak dapat mengontrol emosinya dan semakin matang usia anak, maka anak dapat memahami dan mengontrol emosinya. Mungkin di faktor lain dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak seperti faktor anak suka meniru, faktor belajar mengkoordinasi, dan anak belajar mengawasi dan membimbing (Labudasari, 2018).

